

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERINTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI ENERGI KELAS IV DI SDN KLIWONAN

Wahyu Eka Febrianti¹, Nur Ngazizah², Muflikhul Khaq³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

* Corresponding Author: wahyuekafebrianti14@gmail.com

Abstrak

Masalah dari penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yaitu media pembelajaran belum bervariasi, multimedia yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kearifan lokal dan profil pelajar pancasila belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan produk berupa multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata Pelajaran IPAS materi energi kelas IV SDN Kliwonan. 2) Mengetahui kelayakan multimedia pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* menggunakan model 4D (*Define, Design, Development dan Dissemination*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kliwonan yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan angket validasi ahli materi, ahli media, guru, respon peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap profil pelajar Pancasila dan soal *One Grup Pretest* dan *Posttest* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dihasilkan produk multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila mata Pelajaran IPAS materi energi kelas IV SDN Kliwonan dengan model 4D 2) Kelayakan multimedia pada aspek kevalidan mendapatkan persentase dari ahli materi 93,3% kategori sangat valid, ahli media 84,09% kategori valid, dan guru yaitu 95,1% kategori sangat valid. Aspek kepraktisan multimedia dari penilaian respon peserta didik pada uji coba terbatas 95%, uji coba luas 94%. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dari observer I yaitu 96,8% dan observer II yaitu 95,3 %. Dilihat dari persentase hasil respon peserta didik dan lembar keterlaksanaan pembelajaran multimedia mendapat kriteria sangat praktis. Aspek keefektifan berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik diperoleh *Gain Score* 0.7 kategori efektif. Hasil penilaian lembar observasi sikap profil pelajar pancasila pada keenam aspek >2,50 kategori sangat efektif. Berdasarkan hasil di atas multimedia dinyatakan layak.

Kata-kata kunci: Multimedia, Penelitian dan Pengembangan, Kelayakan

Abstract

The problem of this research is based on problems, namely that the learning media has not been varied, the multimedia used is not in accordance with the needs of students, local wisdom and the Pancasila student profile have not been applied in learning activities. This research aims to: 1) Produce a product in the form of multimedia based on local wisdom integrated with Pancasila student profiles in the science and energy subject class IV at SDN Kliwonan. 2) Knowing the feasibility of the learning multimedia being developed. This research is Research and Development (R&D) research using the 4D model (Define, Design, Development and Dissemination). This research was carried out in class IV of Kliwonan State Elementary School, totaling 30 students. The data collection techniques used are

observation, interviews, questionnaires, documentation and tests. The instruments used were validation questionnaires for material experts, media experts, teachers, student responses, learning implementation observation sheets, Pancasila student profile attitude observation sheets and One Group Pretest and Posttest questions. The research results showed that: 1) A multimedia product based on local wisdom integrated with student profiles was produced. Pancasila, science and technology subject, class IV energy material at SDN Kliwonan with the 4D model 2) The feasibility of multimedia in the validity aspect gets a percentage of material experts of 93.3% in the very valid category, media experts in the valid category 84.09%, and teachers in the 95.1% category. very valid. The practicality aspect of multimedia from assessing students' responses in limited trials was 95%, extensive trials were 94%. The learning implementation results from observer I were 96.8% and observer II was 95.3%. Judging from the percentage of student response results and the multimedia learning implementation sheet, the criteria are very practical. The effectiveness aspect is based on a comparison of students' pretest and posttest scores, with a Gain Score of 0.7 in the effective category. The results of the assessment of the Pancasila student profile attitude observation sheet in the six aspects were >2.50 in the very effective category. Based on the results above, multimedia is declared feasible.

Keywords : Multimedia, Research and Development, Feasibility

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 sudah mulai diterapkan di berbagai jenjang sekolah termasuk di Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai rancangan kerangka kurikulum yang fleksibel, dan berfokus kepada materi yang mendasar dan pengembangan pelajar Pancasila sebagai peningkatan kompetensi peserta didik. Ainia (2020: 95) menjelaskan merdeka belajar adalah sebuah argumen yang memberikan kebebasan untuk guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran, merdeka belajar ini sendiri memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru karena pendidikan selama ini masih menekankan sistem keterampilan dan pengetahuan saja. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan juga kreatifitas yang dimiliki peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran akan memfasilitasi peserta didik untuk pola pikir dan menambah inovasi kreatif (Daga, 2021: 1081)

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Rejeki *et al.*, (2020: 338) pembelajaran menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik akan mudah menyerap dan menerima pesan pembelajaran dengan baik. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rustam *et al.*, (2022:52) di SDN 228 Lagaroang menyatakan bahwa permasalahan yang ditemukan yaitu guru belum memanfaatkan media secara baik, penggunaan media buku masih dijadikan pedoman dan penyampaian pembelajaran masih menggunakan ceramah sehingga peserta didik merasa bosan. Sehingga media pembelajaran yang mampu diharapkan dalam keberhasilan pembelajaran yaitu multimedia pembelajaran, karena selain menambah pengalaman baru dalam pembelajaran, media multimedia juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Multimedia merupakan salah satu media dalam pembelajaran. Menurut Praheto & Nartani (2022: 2) menyatakan bahwa multimedia merupakan penggunaan beberapa media

yang berbeda dalam menyampaikan informasi dalam bentuk teks, gambar, video, suara dan animasi. Multimedia pembelajaran dengan mengembangkankomponen berupa teks, video gambar animasi, grafik, dan suara disebut dengan multimedia interaktif (Rati *et al.*, 2022: 71).

Kondisi peserta didik terkait perubahan kurikulum merupakan hal baru sehingga membuat peserta didik harus beradaptasi lagi, permasalahannya diantaranya terkait kurangnya peserta didik akan pengetahuan kearifan lokal dilingkungannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahesti & Fauziah (2022: 509) bahwa pembelajaran dengan menyisipkan kearifan lokal dianggap mampu menumbuhkan pengetahuan peserta didik terkait kearifan lokal pada daerahnya.

Kondisi penurunan karakter di Indonesia sangat signifikan terutama pada peserta didik Sekolah dasar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ngazizah *et al.*, (2021: 82) ditemukan permasalahan yaitu karakter yang dimiliki oleh peserta didik Sd di Purworejo tergolong rendah karena pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik masih sering menyepelkan pembelajaran dan tidak disiplin. Susilawati & sarijudin (2021: 157) menjelaskan bahwa seseorang akan selalu dan sadar berperilaku baik apabila dibiasakan untuk berperilaku baik, selanjutnya berbuat baik nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang spontan dan akan menjadikan karakter yang baik menjadi suatu pembiasaan. Oleh karena itu berdasarkan pendapat di atas maka pembiasaan karakter perlu dilakukan sejak dini. Perwujudan pembiasaan karakter saat ini dalam pembelajaran yaitu dengan penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

Rachmawati *et al.*, (2022: 3614) menjelaskan profil pelajar Pancasila adalah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Rusnaini *et al.*, (2021: 247) berpendapat bahwa ada 6 dimensi kompetensi global dan nilai nilai sesuai dengan profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka yang berubah salah satunya mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan gabungan dari pelajaran IPA dan IPS. Dalam modul IPAS Bab 4 terdapat materi tentang energi. Bab 4 materi Energi dibagi menjadi 2 topik A membahas tentang transformasi di sekitar kita sedangkan pada topik B membahas tentang Energi yang tersimpan (Fikri *et al.*, 2021: 96). Menurut Maghfiroh (2022: 129) pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dapat membuka kesempatan dan memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada peserta didik secara alami supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari bukti secara ilmiah. Materi "Energi" merupakan materi yang dalam pengajarannya ada dalam kehidupan sehari hari peserta didik, akan tetapi masih bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 8 september 2022 di SDN Kliwonan yaitu sebagai berikut: Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pada proses pembelajaran yaitu proyektor, akses internet dan konvensional. Penggunaan Media tersebut sudah cukup membantu, Namun dalam penggunaannya guru hanya menggunakan *power point* dan *youtube* yang diakses langsung dan di download dengan internet sehingga peserta didik melihat dan memperhatikan tanpa ada interaksi langsung dengan media tersebut. Guru masih menggunakan media ceramah ketika memberikan soal evaluasi terkait materi kepada peserta didik. Hal itu dikarenakan

keterbatasan kemampuan guru dalam mempersiapkan multimedia meskipun sarana dan prasarana sudah tercukupi dengan baik. Kearifan lokal hanya diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler saja belum pada pembelajaran, profil pelajar Pancasila belum diterapkan sepenuhnya hanya nilai mandiri dan kreatif saja.

Untuk Solusi dari permasalahan tersebut yaitu mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif dimana sudah terdapat sarana dan prasarana yang mendukung sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani *et al.*, (2022: 1820) yaitu pengembangan multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk membantu pembelajaran dan sarana komunikasi peserta didik terhadap kearifan lokal yang merupakan suatu budaya, adat dan kebiasaan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan.

METODE PENELITIAN

Produk yang akan dikembangkan yaitu multimedia interaktif berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV yang dibantu dengan menggunakan aplikasi *Articulate Storyline 3*. Jenis penelitian yang digunakan yang akan digunakan yaitu pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan 4D.

Menurut Budiyo (2017: 8) berpendapat penelitian metode pengembangan (*Research & Development*) yaitu penelitian yang menghasilkan produk di bidang tertentu, yang dilanjutkan produk sampingan tertentu dan memiliki efektifitas dari produk tersebut secara konkret. Masitoh dkk (2022: 241) model penelitian yang akan digunakan mengadaptasi pengembangan dari Thiagarajan dkk (1974) yaitu 4D. Model pengembangan Instrumen 4D memiliki 4 tahap yaitu: (*D*)efine, (*D*)esign, (*D*)evelup, and (*D*)issemminate (Pendefinisian, Desain, Pengembangan, Pendesiminasian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba penelitian pengembangan multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata Pelajaran IPAS materi energi di kelas IV SDN Kliwonan meliputi kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan. Berikut adalah hasil uji coba multimedia yang dikembangkan :

a. Kevalidan

Data hasil validasi multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila mata Pelajaran IPAS materi Energi kelas IV oleh ahli materi, media dan guru. Hasil validasi ahli materi yaitu 93,3%, ahli media 84,9% dan guru 95,1%. Dilihat dari hasil validasi. Berikut ini adalah multimedia pembelajaran IPAS yang dikatakan sangat valid oleh ahli materi dan guru, dikatakan valid oleh ahli media. Berikut adalah hasil dari ketiga validator.

Tabel 1. Hasil Validasi Multimedia

No	Validator	Skor	Persentase	Kriteria
1	Ahli materi	56	93,3 %	Sangat Valid
2	Ahli media	37	84,9 %	Valid
3	Guru	99	95,1 %	Sangat Valid

b. Kepraktisan

Kepraktisan adalah capaian yang digunakan untuk menentukan kelayakan multimedia IPAS berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila. Kepraktisan diperoleh berdasarkan 2 penilaian yaitu respon peserta didik terhadap multimedia dan keterlaksanaan pembelajaran. Hasil respon peserta didik pada uji coba terbatas yaitu 95% dan respon pada uji coba luas yaitu 94% Peserta didik pada uji coba terbatas berjumlah 6 orang dan peserta didik pada uji coba luas yaitu 24 orang. Berikut adalah hasil respon pada uji coba terbatas dan uji luas.

Tabel 2. Hasil Respon Peserta Didik

No	Tahap Uji Coba	Persentase	Keiteria
1	Uji Coba Terbatas	95%	Sangat Praktis
2	Uji Coba Luas	94%	Sangat Praktis

Hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia IPAS berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila diperoleh dari penilaian 2 observer. Hasil observer I yaitu 96,8% dan observer II yaitu 95,3% Kedua observer merupakan guru dari SDN Kliwonan. Berikut adalah hasil keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 3. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Observer	Persentase	Keiteria
1	Observer I	96,8%	Sangat Praktis
2	Observer II	95,3%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil keterlaksanaan pembelajaran dari 2 observer dan respon dapat disimpulkan bahwa multimedia yang dikembangkan masuk kriteria sangat praktis.

c. Keefektifan

Keefektifan dinilai dari perbandingan nilai pretest dan posttest pada uji coba luas dan hasil observasi sikap pelajar Pancasila. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Perbandingan *pretest* dan *posttest* diukur dengan *gain score* pada uji coba luas yaitu 24 peserta didik kelas IV SDN Kliwonan diperoleh *gain score* 0,7 dengan kriteria sedang atau efektif.

Lembar observasi sikap profil pelajar Pancasila kategori beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia skor akhirnya yaitu 3,58 dengan klasifikasi sangat efektif, Berkhebinekaan global diperoleh skor 3,54 dengan klasifikasi sangat efektif, bernalar kritis diperoleh skor 3,46 dengan kategori sangat efektif, kreatif diperoleh skor 3,58 dengan klasifikasi sangat efektif, mandiri diperoleh skor 3,50 dan gotong-royong 3,46 dengan klasifikasi masing masing sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila sangat efektif digunakan sebagai upaya peningkatan sikap profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelian dan pengembangan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dihasilkan produk multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profi pelajar Pancasila mata Pelajaran IPAS materi energi dikembangkan melalui model 4D yang merupakan singkatan dari *define, desain, development, dissemination*.
2. Kelayakan multimedia pada aspek berikut ini: a) Kevalidan sebuah produk dinilai dari penilaian oleh validator ahli materi, ahli media dan guru. Penilaian dari ahli materi mendapatkan skor 93,3% termasuk dalam kategori sangat valid, penilaian ahli media mendapatkan skor 84,09 % dengan kategori valid digunakan dan penilaian guru mendapatkan skor 95,1 % dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil ketiga penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa multimedia valid digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. b) Kepraktisan multimedia IPAS berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila diperoleh dari respon peserta didik dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Penilaian respon peserta didik terhadap multimedia IPAS berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada uji terbatas adalah 95% dengan kategori sangat praktis dan pada uji luas memperoleh skor 94% dengan kategori sangat praktis. Penilaian kepraktisan di nilai dengan lembar keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 observer dengan perolehan skor observer I yaitu 96,8% dengan kategori sangat praktis dan observer II 95,3 dengan kategori sangat praktis. 3) Kualitas multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar pancasia mata Pelajaran IPAS materi energi dikembangkan memenuhi keefektifan sebuah produk dengan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dengan *Gain Score* dan lembar observasi sikap profil pelajar pancasila. Perolehan perbandingan nilai *Pretest dan posttest* yaitu 0.7 dengan kategori efektif dan hasil penilaian dari lembar observasi sikap profil pelajar Pancasila pada ke-6 aspek >2,50 dengan klasifikasi sangat efektif.

SARAN

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila mata Pelajaran IPAS materi energi kelas IV dapat digunakan sebagai sumber belajar baik digunakan dalam kegiatan disekolah maupun dirumah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai materi energi.
2. Bagi guru multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila mata Pelajaran IPAS materi energi kelas IV dapat dijadikan pendamping dan referensi dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah penelitian ini diperlukan Tindakan lebih lanjut dari pihak sekolah agar produk multimedia yang dikembangkan dapat bermanfaat bagi sekolah.
4. Bagi peneliti multimedia berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila mata Pelajaran IPAS materi energi kelas IV perlu dilakukan tindakan lebih lanjut agar dapat digunakan sesuai fungsi dan tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Budiyono.2017.*Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jawa Tengah:UNS Pres
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Fitri A, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*.Jakarta Pusat:Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Maghfiroh, W. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pendekatan Saintifik Kelas IV di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 119-127.
- Masitoh, S., Yensy, N. A., & Utari, T. (2022). Efektivitas Penggunaan Modul Dengan Model Creativeproblem Solving Berbasis Tahapan Polya Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(2), 239-247.
- Ngazizah, N., Saputri, D. R., Prahastiwi, F. A., Maulannisa, D., & Safitri, D. (2021). *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter tema 6 Kelas III Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 81-89.
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505-512.
- Praheto, B.E. & Indah.N *Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: UST-Press, 2022: 2.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 337-343.
- Rustam, R. (2022). Identifikasi Jenis Media Pembelajaran IPA dan Efektifitas Penggunaanya di SDN 228 Lagaroang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 48-56.
- Riani, A., Oktavia, M., & Pratama, A. (2022). Pengembangan Multimedia Berbasis Kearifan Lokal Pada Tema 7 Siswa Kelas V SD Negeri 06 Payaraman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1819-1825
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.